

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA
MELALUI PELATIHAN KARAWITAN GAMELAN JAWA DUSUN
PLUMBON KELURAHAN NGADIREJO KECAMATAN EROMOKO
WONOGIRI**

***THE ROLE OF NEIGHBORHOOD YOUTH THROUGH JAVANESE GAMELAN MUSICAL
INSTRUMENT IN PLUMBON NGADIREJO EROMOKO WONOGIRI***

Oleh : Riris Arifianto, Pendidikan Luar Sekolah, arifiantoriris21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa oleh Karang Taruna Milik Anak Plumbon Sejati (MAPS) 03; (2).Poses pemberdayaan pemuda melalui karawitan gamelan jawa oleh Karang Taruna Milik Anak Plumbon Sejati (MAPS) 03; (3) Faktor penghambat maupun faktor pendukung pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa oleh Karang Taruna MAPS 03 di Dusun Plumbon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan : (1) peran Karang Taruna dalam program pemberdayaan melalui pelatihan karawitan gamelan jawa ini adalah sebagai media dan fasilitasi kelompok (*group facilitation*) ; (2) proses pemberdayaan pemuda melalui karawitan gamelan jawa meliputi tahap perencanaan kegiatan yaitu dengan penyusunan jadwal dan sosialisasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan. Tahap evaluasi meliputi diskusi dan *sharing*; (3) faktor pendukung khususnya dari orang tua dan masyarakat pada umumnya. Faktor penghambat rasa malas dan jam belajar pelatihan.

Kata kunci : *peran karang taruna, pemberdayaan pemuda, pelatihan*

Abstract

This study aims to describe : (1) The Role of neighborhood youth organization through javanese gamelan musical instrument training by neighborhood youth organization Milik Anak Plumbon Sejati (MAPS) 03; (2) The youth empowerment process through javanese gamelan musical instrument training by neighborhood youth organization Milik Anak Plumbon Sejati (MAPS) 03 ; (3) The inhibiting as well as supporting factors of youth empowerment through javanese gamelan musical instrument by Youth MAPS 03 in Plumbon village. This study used a qualitative approach to the research subjects were officers, members and community leaders. Data were collected by interview, observation and documentation. Techniques used in the analysis of the data is data reduction, data display and conclusion. Triangulation is used in the validity of the data using a triangulation of sources and methods. The results showed : (1) The role of neighborhood youth organization program through javanese gamelan musical instrument by neighborhood youth and group facilitation ; (2) the process of youth empowerment through Javanese gamelan musical activities include the planning stage is the preparation and dissemination schedule. The implementation stage includes the implementation of training activities. Evaluation stage includes discussion and sharing; (3) The supporting factors, especially from parents and the community from the general. Factors inhibiting feeling lazy and study hours of training.

Keywords: the role of youth, youth empowerment, training

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan.

Namun pada realitanya, beberapa pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak generasi remaja saat ini. Tanpa disadari, perkembangan gejala sosial ini semakin meningkat hari demi hari seiring dengan sudah masuknya era globalisasi saat ini.

Setiap hari kita sering dipaparkan di beberapa media tentang berbagai cerita penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, baik itu dalam skala besar maupun kecil. Seperti contoh kejadian yang baru saja terjadi, dikutip dari www.tribunjogja.com yang diakses pada 27 Desember 2016 pukul 19.00 WIB Petugas kepolisian sektor Bulaksumur, Sleman menangkap sebelas orang remaja di Manggungan, Caturtunggal, Depok, Sleman pada Selasa (27/12/2016). Turut diamankan bersama mereka, berbagai senjata semisal tongkat pemukul yang dipasang mur di bagian ujungnya, gir dengan tali, serta sejumlah batu. Kesebelas remaja ini diduga hendak melakukan aksi kekerasan atau klitih.

Yang sangat menjadi perhatian dalam peristiwa itu adalah kesebelas remaja tersebut

kebanyakan masih di bawah umur. Adapun mereka yang ditangkap itu meliputi Ardi (19) warga pakem dan RY (16) warga Ngemplak, Sleman. Lalu Tommi (20), IR (17), YU (17), IA (17), FS (15), MR (16), YM (16), YD (16), dan ND (16) warga Ngaglik, Sleman. Masalah ini turut memberikan sedikit gambaran betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah tegas perlu diambil untuk membendung ataupun mengurangi penyimpangan perilaku yang dilakukan generasi muda saat ini.

Dalam memecahkan masalah generasi muda diperlukan suatu wadah untuk membina atau memberdayakan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang nantinya diaplikasikan ke tengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah generasi muda tersebut khususnya di tingkat desa.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena memang keberadaan karang taruna merupakan suatu wadah yang telah memiliki visi maupun misi untuk membina maupun memberdayakan generasi muda khususnya dipedesaan.

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang bergerak ditingkat desa maupun kelurahan yang

menjadi wadah atau tempat bagi generasi muda untuk lebih bisa mengembangkan dirinya sendiri.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan hingga ke tingkat bawah, Karang Taruna merupakan mediator dan motivator dalam pembangunan. Karang Taruna merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan untuk memberikan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat dan pembangunan bangsa.

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa/Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal. (Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna (Jakarta : 1979), hal 12-14)

Dalam memasuki era globalisasi saat ini, banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh karang taruna salah satunya adalah pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan

pengetahuan-pengetahuan maupun pelatihan-pelatihan agar para pemuda memiliki kemampuan seperti yang telah dikemukakan diatas tadi.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. (Edi Suharto, 2007:57).

Karang taruna MAPS 03 (Milik Anak Plumbon Sejati) yang berdomisili di Desa Plumbon, Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Eromoko secara rutin telah melaksanakan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa. Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu.

Karang taruna yang berdomisili di desa Plumbon ini berjumlah sekitar 48 anggota dengan rincian 25 pemuda dan 23 pemudi. Kebanyakan anggota dari karang taruna ini adalah dari tingkat SMP maupun SMA, walaupun memang juga ada yang telah lulus dari SMA dan telah bekerja maupun melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Tanpa disadari, perkembangan pemuda karang taruna MAPS 03 ini menuju tingkat kedewasaan sangat rawan terjadi kenakalan atau perilaku menyimpang yang telah disebutkan diatas tadi. Pernah dijelaskan dalam pemikiran Emine Durkheim (dalam Soerjono Soekanto, 1985:73) bahwa perilaku menimpang atau jahat kalau dalam batas

tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal.

Ini jelas memunculkan banyak spekulasi maupun tanda tanya yang besar mengenai tingkat kenakalan pemuda maupun perilaku menyimpang. Apalagi dalam perkembangan jaman yang semakin modern ini, pemuda khususnya anggota karang taruna MAPS 03 perlu diberikan kegiatan positif maupun pemberdayaan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar atau sekitar 90% pemuda anggota dari karang taruna MAP'S 03 ini tidak memahami kebudayaan jawa, khususnya karawitan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi maupun pengetahuan yang kurang terhadap seni karawitan tersebut. Mereka bahkan tidak pernah antusias terhadap seni karawitan karena memang sekarang sudah jarang seni pertunjukan karawitan dipentaskan. Biasanya seni karawitan tersebut dipentaskan dengan seni wayang kulit.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa para pemuda lebih memilih kebudayaan dari luar yang gampang untuk dilihat maupun dinikmati. Akses untuk mendapatkan hiburan diluar seni karawitan juga cukup mudah, contohnya dangdut. Dalam era sekarang, kebanyakan orang jawa lebih memilih dangdut untuk hiburan dibandingkan dengan seni wayang kulit. Padahal, seni dangdut bukan asli dari tanah jawa. Mereka menganggap seni dangdut ini lebih enak

untuk didengarkan dibandingkan dengan seni karawitan.

Selain mudahnya akses untuk memperoleh kebudayaan dari luar, pemuda juga menganggap kebudayaan jawa khususnya karawitan itu monoton atau bisa dikatakan tidak ada ragamnya. Padahal, bila mereka ingin sedikit saja belajar mengenai seni karawitan ini, seni karawitan itu menurut Suwardi Endraswara indah, penuh pesona. Lorong-lorong estetika tersemayam halus dalam seni karawitan itu. Bahkan, gendhing yang paling sederhana pun tetap memuat daya estetika yang tinggi.

Dengan melihat realita yang terjadi tersebut, karang taruna MAPS 03 melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda. Kegiatan pemberdayaan ini berkaitan dengan kebudayaan jawa, yaitu seni karawitan. Karang taruna MAPS 03 menganggap generasi pemuda saat ini sangat tidak memikirkan kebudayaan dari jawa.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan (2013: 82) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2011:301) menyatakan bahwa purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sendiri subyek penelitian yang diambil. Hal tersebut dilakukan karena peneliti menganggap unsur-unsur informasi yang dibutuhkan pada penelitian yang dilakukan sudah terpenuhi pada subyek penelitian yang diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan awal penelitian, subyek penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Pengurus Karang Taruna
- b. Pemuda/Anggota Karang Taruna
- c. Informan pendukung

Setting Dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri dilaksanakan selama 3 bulan.. Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai bulan November 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Menurut Cartwright yang dikutip dalam Haris Herdiansyah mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan. Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan secara tanya jawab secara lisan

secara sepihak berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:316) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai kegiatan karang taruna yaitu pelatihan karawitan yang telah dilaksanakan dan kegiatan-kegiatan lain.

Menurut Hadari Nawawi (2005:133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

4. Studi Kepustakaan

Maksud dan tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk mengumpulkan data yang bersifat teoritis, dan memperoleh informasi dari literatur-literatur yang relevan, mes media, publikasi ilmiah maupun sumber pustaka yang lainnya.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, verifikasi dan pengambilan keputusan serta keabsahan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi

data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Jawa

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang atau organisasi telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti dia telah menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. (Soerjono Soekanto, 2002:268-269).

Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat terutama di desa/kelurahan, karang taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan 2 (dua) peran pendukung sebagaimana diungkapkan Pengurus Nasional Karang Taruna, Wakil Ketua Majelis

Pertimbangan Karang Taruna Provinsi Jawa Barat meliputi :

1. Peran Fasilitatif (*facilitative Roles*)
2. Peran Edukasional (*Educational Roles*)
3. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*)
4. Peran-peran teknis (*Technical Roles*)

(www.KarangTarunaAsriblogspot.com/posts/6306829402876000?stream_ref=10)

diakses pada 20 Januari 2017 pukul 19.51 WIB)

Sebagai organisasi yang bergerak dibidang kepemudaan, Karang Taruna juga diharapkan mampu memberdayakan pemudanya agar mampu berdaya serta memiliki ketrampilan yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Ketrampilan ini bisa didapatkan dengan mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh karang taruna melalui program pemberdayaan pemuda.

Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan jawa oleh karang taruna MAP'S 03 merupakan program yang ditujukan untuk pemuda di dusun Plumbon sebagai fokus utama dalam kegiatan ini. Karang Taruna MAPS 03 hadir memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di dusun Plumbon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri khususnya pemuda, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang

dilaksanakan oleh Karang Taruna memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pemuda khususnya.

Dalam hal ini peran karang taruna adalah sebagai media dan fasilitasi kelompok (*group facilitation*). Karang taruna sebagai media artinya Karang Taruna mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk meneruskan informasi untuk anggota pelatihan dalam program pelatihan karawitan gamelan jawa ini. Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan program pemberdayaan pelatihan melalui karawitan gamelan jawa. Sedangkan, fasilitasi kelompok (*group facilitation*), karang taruna sebagai organisasi mampu memberikan kemudahan fasilitas untuk mengembangkan suatu kelompok atau organisasi untuk mengembangkan ketrampilan dari anggota karang taruna tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa

Pemberdayaan pemuda adalah proses mendayagunakan atau meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pemuda guna memperkuat kemampuan daya yang dimiliki agar nantinya mereka dapat mencapai kemandirian.

Bahasan tentang peran Karang Taruna dalam menciptakan

pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan di Dusun Plambon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program

Dalam tahap ini Karang Taruna MAP'S 03 melakukan serangkaian langkah yang terkait dengan tahap perencanaan. Sebagaimana program pada umumnya, program pemberdayaan melalui pelatihan karawitan gamelan jawa ini juga melewati tahap perencanaan. Perencanaan yang dimaksudkan untuk menyusun program sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan proses pemberdayaan melalui pelatihan karawitan gamelan jawa.

Proses perencanaan program ini, awalnya membuat jadwal kegiatan, jadwal kegiatan meliputi hari dan jam. Biasanya dilakukan pada hari minggu malam, atau hari jumat sesudah sholat jumat. Kalau soal jam, biasanya menyesuaikan peserta atau anggota pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tentang program karang taruna dalam upaya untuk menciptakan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan di Desa Plambon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko,

kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dilakukan secara rutin sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota karang taruna dan pemerintah desa yang membicarakan berbagai hal tentang program karang taruna yang akan dilaksanakan.

Sosialisasi yang dilaksanakan tersebut sebagai upaya untuk memberikan pencerahan kepada anggota karang taruna tentang program yang akan dilaksanakan dalam rangka memberdayakan potensi yang mereka miliki. Kegiatan ini rutin dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman kepada pemuda tentang perlunya pelatihan karawitan gamelan di Dusun Plumbon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

b. Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program, untuk mendapatkan manfaat yang maksimal melalui pelatihan ini, pengurus Karang Taruna bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu agar proses pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

Secara teknis pelatihan ini dibantu oleh bapak Suratno dan bapak Agus Rahadi. Bapak suratno ini adalah sebagai penanggung jawab

sekaligus seperti tutor, kebetulan beliau dulu menjabat sebagai ketua RW Dusun Plumbon. Pak suratno juga dibantu dengan bapak Agus Rahadi, beliau berprofesi sebagai kepala Sekolah, yang juga menjadi seorang dalang. Untuk soal keuangan tidak mengeluarkan biaya banyak, hanya untuk membeli air mineral gelas.

Pelaksanaan ini biasanya dilaksanakan kurang lebih selama 2 jam dengan materi *gendhing* yang sudah disiapkan. Biasanya sebelum masuk belajar dengan *gendhing* baru, terlebih dahulu mereview atau mengulang kembali *gendhing* yang sudah dipelajari.

Pada saat pelaksanaan, bila ada seorang yang tidak hadir mengikuti pelatihan biasanya akan diganti dengan warga/pemuda yang lain yang tidak ikut pelatihan. Bila memang keadaan memaksa tidak ada yang menggantikan, maka akan dikosongkan dan yang lain menyesuaikan saja.

c. Evaluasi Program

Evaluasi merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan. Disamping itu, evaluasi juga merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang

akan datang. (Desiati Rosita. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata 17 (2013) : 259).

Model-model evaluasi program yang satu dengan yang lainnya memang tampak berfariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi.

Evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna MAPS 03 untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelatihan pemberdayaan pemuda yang sedang dilaksanakan. Biasanya evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna MAPS 03 hanya bersifat informal dengan obrolan ringan dan *sharing*. Evaluasi dengan cara formal dikirasakan kurang efektif maupun kurang efisien oleh pengurus karang taruna.

3. Faktor Pendukung Maupun Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Pemuda

a. Faktor Pendukung

Segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya pelatihan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna MAP'S 03. Hasil penelitian terkait faktor pendukung maupun penghambat anda mengikuti kegiatan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan di Desa

Plumbon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, faktor pendukung dalam pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna MAPS 03 adalah orang tua, keluarga dan teman-teman.

Berdasarkan uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa peran karang taruna di desa Desa Plambon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, telah memiliki usaha dalam menciptakan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan pelatihan karawitan gamelan yang memadai dalam meningkatkan keterampilan pemuda. Dengan peran Karang Taruna ini maka berbagai bentuk kegiatan negatif yang ada di Dusun/Desa dapat diminimalisir dan hal ini semakin menjadikan Karang Taruna menjadi ujung tombak dalam memelopori berbagai kegiatan kepemudaan yang membentuk karakter pemberdayaan pemuda

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi penghambat terselenggaranya pelatihan pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna MAP'S 03. Disamping terdapat faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan

Pemberdayaan Pemuda oleh Karang Taruna MAP 03 antara lain yaitu kurangnya kemauan, kurang antusias dan keterbatasan waktu.

Hambatan utama Karang Taruna dalam menciptakan pemberdayaan pemuda yaitu faktor keterbatasan waktu. Dalam konteks ini waktu yang dimiliki oleh pemuda karang taruna sangat minim sehingga kurang mampu untuk berlatih karawitan gamelan yang memadai dalam meningkatkan keterampilan pemuda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Jawa

Dalam hal ini peran Karang Taruna adalah sebagai media dan fasilitasi kelompok (*group facilitation*). Karang Taruna sebagai media artinya Karang Taruna mampu menjadi perantara atau pengantar yang baik untuk meneruskan informasi untuk anggota pelatihan dalam program pelatihan karawitan gamelan jawa ini. Karang Taruna mampu melaksanakan tanggung jawab dan peranannya sesuai dengan kapasitasnya sebagai organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan

program pemberdayaan pelatihan melalui karawitan gamelan Jawa. Sedangkan, fasilitasi kelompok (group facilitation), Karang Taruna sebagai organisasi mampu memberikan kemudahan fasilitas untuk mengembangkan suatu kelompok atau organisasi untuk mengembangkan anggota dari Karang Taruna tersebut.

2. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa

Penyelenggaraan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan Jawa oleh Karang Taruna MAP'S 03 meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Pada tahap perencanaan program proses perencanaan program ini, awalnya membuat jadwal kegiatan, jadwal kegiatan meliputi hari pelaksanaan dan jam pelaksanaan. Biasanya dilakukan pada hari minggu malam, atau hari jumat sesudah sholat jumat.

Selain itu, dilakukan sosialisasi tentang program Karang Taruna dalam upaya untuk menciptakan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan di Dusun Plambon, Kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dilakukan secara rutin sesuai dengan program yang telah di rencanakan. Kemudian tahap pelaksanaan program, dalam pelaksanaan program dimaksudkan sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk lebih mendayagunakan

ketrampilan yang dimiliki agar supaya semakin berkembang. Pelaksanaan biasanya dilakukan selama kurang lebih 2 jam.

Secara teknis, pelatihan ini dibantu oleh bapak Suratno. Bapak suratno ini adalah sebagai penanggung jawab sekaligus seperti tutor, kebetulan beliau dulu menjabat sebagai ketua RW Dusun Plumbon. Kemudian tahap selanjutnya yang merupakan tahap akhir yaitu tahap Evaluasi. Dalam pelatihan ini, evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna MAPS 03 untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pelatihan pemberdayaan pemuda yang sedang dilaksanakan. Biasanya evaluasi yang dilakukan oleh Karang Taruna MAPS 03 hanya bersifat informal.

3. Faktor Penghambat Maupun Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Pemuda

Hasil penelitian terkait faktor pendukung maupun penghambat kegiatan pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan gamelan di Desa Plambon, kelurahan Ngadirejo, kecamatan Eromoko, kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, faktor pendukung dalam pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna MAPS 03 adalah orang tua, keluarga dan teman-teman sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan perasaan malas.

Hambatan utama Karang Taruna dalam menciptakan pemberdayaan pemuda

yaitu faktor keterbatasan waktu. Dalam konteks ini waktu yang dimiliki oleh pemuda karang taruna sangat minim sehingga kurang mampu untuk berlatih karawitan gamelan yang memadai dalam meningkatkan keterampilan pemuda.

Terkait dengan kendala tersebut maka dilakukan upaya pembimbingan ekstra terhadap pemuda yang memiliki keterbatasan waktu sehingga mereka memiliki kemampuan yang sama dengan pemuda pada umumnya. Dengan strategi maka berbagai kelemahan yang dihadapi dalam upaya untuk mengoptimalkan peran Karang Taruna untuk menciptakan pemberdayaan pemuda dapat dilakukan dengan baik.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda melalui pelatihan karawitan jawa maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk anggota Karang Taruna agar membuat pemberdayaan dengan jangan sasarannya pemuda saja, melainkan sasarannya merupakan masyarakat sekitar, supaya nantinya masyarakat sekitar lebih berdaya dengan adanya program pemberdayaan.
2. Oleh karena dengan melihat hasil penelitian mengenai proses pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan hanya seminggu sekali,

agar pelaksanaan pelatihan mendapatkan hasil maksimal diharapkan untuk proses pelatihan ini dilaksanakan lebih dari satu kali dalam satu minggu agar hasil yang dicapai dapat semaksimal mungkin.

3. Untuk pengurus Karang Taruna supaya lebih dapat memotivasi para anggota pelatihan agar mereka lebih rajin untuk mengikuti program pelatihan ini. Selain itu juga, diharapkan pengurus Karang Taruna lebih memaksimalkan lagi untuk jam belajar pelatihan agar hasil yang dicapai dapat semaksimal mungkin, karena hasil penelitian menunjukkan masih adanya rasa malas dari anggota pelatihan untuk mengikuti pelatihan dan jam belajar pelatihan yang juga masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Jihad. (2016). Seorang Gadis Diajak Pacar untuk Klitih, Akhirnya Meringkuk di Mapolsek Bulaksumur. Diakses dari www.tribunjogja.com pada tanggal 27 Desember 2016, Jam 19.00 WIB.
- Departemen Sosial RI Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial. (1979). Pedoman Pembinaan Program dan kegiatan Karang Taruna. Jakarta : Departemen Sosial
- DESIATI, Rosita. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI

PENGELOLAAN PROGRAM DESA
WISATA. Jurnal Pendidikan Luar
Sekolah, [S.l.], feb. 2015. ISSN 0854-
896X. Available at:
<<http://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2894/2442>>. Date
accessed: 28 dec. 2016.

Edi Suharto. (2007). *Pekerjaan Sosial di
Dunia Industri : Memperkuat
Tanggungjawab Sosial Perusahaan.*
Bandung : Refika Aditama

Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian
Bidang Sosial.* Yogyakarta : Gajah
Mada University Press

Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian
Kualitatif : Teori dan Praktik.* Jakarta :
Bumi Aksara.

Karang Taruna Asri. (2013). *Karang Taruna
Asri.* Diakses dari
[www.KarangTarunaAsriblogspot.com/
posts/6306829402876000?stream_ref=
10](http://www.KarangTarunaAsriblogspot.com/posts/6306829402876000?stream_ref=10) pada tanggal 20 Januari 2017,
pukul 19.50 WIB.

Lexy J. Moleong (2005). *Metologi Penelitian
Kualitatif.* Bandung. : Remaja Rosda
Karya.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D).* Bandung :
Alfabeta.

Soejono Soekanto. (2007). *Sosiologi Suatu
Pengantar.* Jakarta : PT Raja Grafindo.